

**STRATEGI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VIII MTS**

Rabiatul Adawiyah¹, Hamsi Mansur², Mastur³

^{1,2,3}Universitas Lambung Mangkurat

¹rabiatuladawiyah020@gmail.com, ²hamsi.mansur@ulm.ac.id, ³mastur@ulm.ac.id

Abstract

This study attempts to know; 1) Learning implementation of the Cooperative Learning use STAD type on the subjects of islamic culture and history at class VIII of MTs Negeri 2 Banjarmasin, 2) Student's learning result before and after implementation of the Cooperative Learning use STAD type improving the student learning result on the subjects of islamic culture and history at class VIII of MTs Negeri 2 Banjarmasin. This is a class action research. This research was conducted in several cycles, including cycle I, cycle II, and cycle III, while the steps of use STAD type are; 1) This aim and motivation, 2) Division of a group, 3) Presentation of teacher, 4) Learning activities on the team, 5) Quiz or evaluation, 6) Team achievement award. The result of this research are; The pretest initially produces a value of 1260 with an average of 63%, the results of the Siklus I are 1360 an avarage of 68%, the Siklus II is 1640 with an avarage of 82%, and the Siklus III is 1920 with an avarage of 96%. The result showed the implementation of Cooperative Learning strategy use STAD type able to improve the student learning outcomes.

Keywords: *Cooperative Learning Strategy, STAD type, students outcomes, Islamic Culture History*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Negeri 2 Banjarmasin, 2) Mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi *Cooperative Learning* tipe STAD terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Negeri 2 Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus, diantaranya siklus I, siklus II, dan siklus III, sedangkan langkah-langkah dari strategi tipe STAD adalah; 1) Penyampaian tujuan dan motivasi, 2) Pembagian kelompok, 3) Presentasi dari guru, 4) Kegiatan belajar dalam tim, 5) Kuis/Evaluasi, 6) Penghargaan prestasi tim. Hasil penelitian ini adalah; Pretest diawal menghasilkan nilai 1260 dengan rata-rata 63%, hasil dari siklus I adalah 1360 dengan rata-rata 68%, siklus II adalah 1640 dengan rata-rata 82%, dan siklus III adalah 1920 dengan rata-rata 96%. Hasil penelitian menunjukkan penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD, hasil belajar, Sejarah Kebudayaan Islam

Pendahuluan

Pendidik dituntut profesional, baik dalam penguasaan ilmu, strategi, pendekatan, bahkan menggunakan media agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Ibu Ela selaku salah satu pendidik yang mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengemukakan media pembelajaran yang dimiliki minim, baik fisik maupun non fisik. Pengaplikasian juga terkendala karena sarana prasarana terbatas. Banyaknya siswa dalam satu kelas juga menjadi kendala mengukur pemahaman siswa. Siswa sebenarnya mendengarkan penjelasan gurum tetapi saat umpan balik siswa tersebut belum tentu dapat menjawab dengan tepat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wrighman bahwa peran pendidik adalah serangkaian tingkah laku yang sangat berkaitan, yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan anak didik yang menjadi tujuannya (Syatra, 2013, p.52).

Permasalahan dan tujuan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD dan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD. Definisi operasionalnya mengenai strategi pembelajaran dan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD.

Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian dirangkum dalam tiga langkah. Langkah pertama adalah mengajukan pertanyaan. Pertanyaan ini muncul karena ada sesuatu hal yang menarik atau sesuatu yang dianggap janggal. Langkah kedua adalah mengumpulkan data baik dengan cara observasi. Langkah ketiga yaitu menyajikan jawaban yang diperoleh sesudah data dan informasi dianalisis dengan cara yang benar, komprehensif, dan logis.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurang lebih satu bulan.

Bertempat di MTs Negeri 2 Banjarmasin yang menjadi tempat penelitian.

Target/Subjek Penelitian

Target/subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII D dengan jumlah 20 siswa.

Prosedur Penelitian

Langkah pembelajaran dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan

Tahap ini membahas tentang persiapan yang akan dilakukan. Mencari tahu kondisi kegiatan belajar mengajar, sehingga mengetahui permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran. Menganalisis materi pelajaran, mendiskusikan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *Cooperative Learning* tipe STAD. Pelaksanaan tindakan ini perlu disusun langkah-langkah operasional pembelajaran dari tindakan yang dilakukan yaitu, guru menyampaikan tujuan dan motivasi kepada siswa, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, guru mempresentasikan mengenai materi yang diajarkan, guru mempersilahkan siswa untuk berdiskusi dalam tim tentang materi yang disampaikan, guru memberikan kuis sebagai bahan evaluasi hasil dari pembelajaran, dan penghargaan prestasi tim terhadap kelompok yang banyak menjawab soal dengan benar.

3. Observasi

Selama penelitian berlangsung, maka tahap observasi juga berlangsung.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mempertimbangkan cara mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran, untuk itu dilakukan refleksi atas adanya kekurangan tindakan yang telah dilaksanakan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan tes. Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Penelitian ini yang akan diamati adalah hasil belajar siswa dalam

proses belajar sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran.

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dan terpercaya. Wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam proses belajar sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran.

Tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, dan digunakan sebagai alat pengukur perkembangan dan kemajuan belajar siswa. Tes dilakukan pada akhir siklus I, siklus II, dan siklus III. Instrumen yang digunakan adalah lembar soal hasil pekerjaan siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan mentransformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Penyajian data, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

Menarik kesimpulan satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama ia menulis tinjauan ulang pada catatan lapangan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini pada awalnya direncanakan dilakukan dalam beberapa siklus. Ternyata hanya dalam 3 siklus, hasil belajar siswa mencapai target yang ditetapkan peneliti. Sebelum melakukan tindakan, siswa diberi pretest sebanyak 5 soal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi STAD.

Tabel 1. Hasil Nilai Pretest

Tingkat Keberhasilan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
90%-100%	0	0%
80%-89%	6	30%
65%-79%	0	0%
55%-64%	11	55%
0%-54%	3	15%
	20	100%

Berdasarkan nilai pretest dari 20 siswa, persentase ketuntasan belajar siswa adalah 17 siswa (85%). Sedangkan siswa yang belum tuntas ada 3 siswa (15%).

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan sebagai berikut; menyusun jadwal kegiatan sesuai dengan jadwal mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berlaku, menyusun Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan, dan mempersiapkan alat dan sumber belajar yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Tahap Observasi

Hasil observasi yang diperoleh terhadap peneliti; penyampaian materi sudah baik, tetapi perlu dikuasai lagi, menggunakan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar sudah baik, hanya saja belum maksimal, belum dapat melihat karakteristik siswa sehingga tujuan pembelajaran kurang maksimal.

Pengamatan terhadap siswa diperoleh; beberapa siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, beberapa siswa kurang memahami penjelasan yang diberikan, dan ada beberapa siswa yang kurang aktif.

4. Tahap Analisis Data

Tabel 2. Hasil Nilai Siklus I

Tingkat Keberhasilan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
90%-100%	1	5%
80%-89%	7	35%
65%-79%	0	0%
55%-64%	11	55%
0%-54%	1	5%
	20	100%

Dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa adalah 19 siswa (95%), 1 siswa (5%) belum memenuhi KKM yaitu 60.

5. Tahap Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I diuraikan sebagai berikut; peneliti belum maksimal dalam mengelola pembelajaran, dan masih ada sebagian siswa yang bingung memahami materi yang dipelajari.

Solusi untuk pembelajaran untuk siklus II; peneliti menyampaikan materi lebih jelas agar konsep pelajaran yang diajarkan semakin jelas dan tegas, peneliti meningkatkan pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan sarana dan prasara serta penjelasan yang konkrit, dan peneliti mengarahkan siswa agar lebih teliti dalam melaksanakan pembelajaran.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Memperbaiki kesalahan di siklus I, maka pada siklus II direncanakan sebagai berikut; guru harus meningkatkan pengelolaan dalam kegiatan pembelajaran, guru harus dapat memotivasi siswa agar menyelesaikan tugas dengan baik dan benar, dan guru mampu mengontrol waktu sehingga pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan permasalahan siklus I, peneliti membuat rencana siklus II untuk mengatasi kekurangan pembelajaran tersebut.

Rencana tindakan yang akan dilakukan siklus II; menyusun jadwal kegiatan sesuai dengan jadwal mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, menyusun Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) yang

berisikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan, dan mempersiapkan alat dan sumber belajar.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

3. Tahap Observasi

Hasil observasi terhadap peneliti diperoleh; penyampaian materi sudah sangat meningkat dari sebelumnya. Ini dikarenakan sudah menguasai materi yang akan diajarkan, menggunakan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar sudah baik, dan sudah mulai maksimal, dan karakteristik siswa sudah mulai terlihat sehingga tujuan pembelajaran tersampaikan.

Pengamatan terhadap siswa diperoleh; siswa sudah tidak kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, siswa sudah memahami penjelasan yang diberikan, dan ada beberapa siswa yang perhatiannya masih teralihkan.

4. Tahap Analisis Data

Tabel 3. Hasil Nilai Siklus II

Tingkat Keberhasilan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
90%-100%	6	30%
80%-89%	10	50%
65%-79%	0	0%
55%-64%	4	20%
0%-54%	0	0%
	20	100%

Berdasarkan tabel 3 maka dapat diketahui persentase ketuntasan belajar siswa 20 siswa (100%), dengan kategori nilai terendah 60, sedangkan nilai tertinggi 100.

5. Tahap Refleksi

Pelaksanaan siklus II berlangsung dengan baik sesuai rencana pembelajaran. Hasil ketuntasan sudah tercapai.

Siklus III

1. Tahap Perencanaan

Solusi yang diberikan agar pembelajaran pada siklus III meningkat direncanakan sebagai berikut; guru harus meningkatkan pengelolaan dalam kegiatan pembelajaran, guru harus dapat memotivasi siswa agar menyelesaikan tugas dengan baik

dan benar, dan guru mampu mengontrol waktu sehingga pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan permasalahan siklus II, peneliti membuat rencana siklus III untuk mengatasi kekurangan pembelajaran tersebut.

Rencana tindakan yang akan dilakukan; menyusun jadwal kegiatan sesuai dengan jadwal mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, menyusun Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan, dan mempersiapkan alat dan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran (Utama, A. H., Kasmaini, K., & Arasuli, A.).

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

3. Tahap Observasi

Hasil observasi yang diperoleh terhadap peneliti adalah; penyampaian materi sangat meningkat dari sebelumnya. Ini dikarenakan sudah menguasai materi yang akan diajarkan, penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat baik, dan karakteristik siswa sudah terlihat sehingga tujuan pembelajaran tersampaikan.

Pengamatan terhadap siswa diperoleh; siswa sudah tidak kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, siswa sudah memahami penjelasan yang diberikan, dan siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

4. Tahap Analisis Data

Tabel 4. Hasil Nilai Siklus III

Tingkat Keberhasilan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
90%-100%	16	80%
80%-89%	4	20%
65%-79%	0	0%
55%-64%	0	0%
0%-54%	0	0%
	20	100%

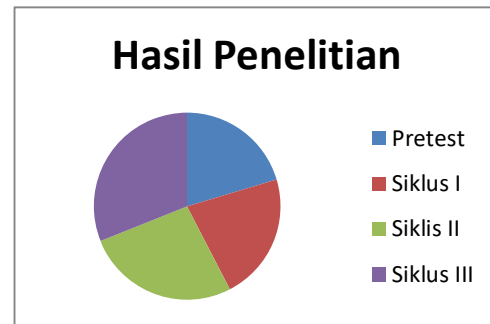
Berdasarkan tabel 4, maka dapat diketahui bahwa siklus III dari 20 siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan strategi STAD mata pelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam, persentase ketuntasan belajar adalah 20 siswa (100%), dimana kriteria ketuntasan minimal adalah 60. Kategori nilai terendah 80, sedangkan tertinggi 100.

5. Tahap Refleksi

Pelaksanaan siklus III berlangsung dengan sangat baik sesuai rencana pembelajaran. Hasil ketuntasan sudah tercapai dan tergolong sangat tinggi.

Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian yang ditemukan melalui pretest, siklus I, siklus II, dan siklus III penerapan strategi pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 2 Banjarmasin, pretest dengan rata-rata 63%, siklus I dengan rata-rata 68%, siklus II dengan rata-rata 82%, dan siklus III dengan rata-rata 96%.



Gambar 1. Hasil Penelitian

Perolehan peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa strategi *Cooperative Learning* tipe STAD menunjang peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Banjarmasin. Siswa juga bersikap aktif, kreatif, dan antusias dalam proses pembelajaran.

Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Pelaksanaan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Negeri 2 Banjarmasin berjalan dengan lancar. Pertama diawali dengan penyampaian tujuan dan motivasi sebelum pelajaran

- dimulai. Setelahnya pembagian kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. Presentasi dari guru menyampaikan materi agar peserta didik mendapat pengetahuan tambahan sebelum bekerja dalam kelompoknya. Setelah presentasi, kegiatan belajar dalam tim dimulai, guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman kelompok, dan semua anggota kelompok menguasai materi dan memberikan kontribusi dalam tim. Selanjutnya kuis/evaluasi, peserta didik diberi kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Terakhir dalam langkah-langkah STAD adalah penghargaan prestasi tim, dengan menghitung skor individu dan kelompok.
2. Hasil belajar siswa diawal, yaitu pretest ada beberapa siswa yang tuntas, ada juga yang tidak. Selanjutnya hasil dari siklus I dimana hasil dari siklus I sedikit ada kemajuan. Siklus II hasilnya hampir sama dengan siklus I. Terakhir siklus III, hasil dari siklus III sangat tinggi, hal ini sesuai dengan harapan peneliti. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan strategi pembelajaran tipe STAD lebih tinggi disetiap siklusnya. Disimpulkan, strategi pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Banjarmasin terbukti memberi kinerja yang lebih baik bagi peningkatan hasil belajar siswa.

Saran

1. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan agar mau belajar dan berlatih untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar, mengubah gaya mengajar agar suasana belajar lebih komunikatif.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas untuk masing-

masing mata pelajaran, agar dapat menunjang proses pembelajaran

3. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti yang ingin menerapkan strategi pembelajaran kooperatif khususnya tipe *STAD* dalam pembelajaran. Ataupun yang ingin melanjutkan penelitian ini dengan analisis yang lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Kriyantono, Rachmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Diakses pada tanggal 24 Juni 2019 dari <https://books.google.co.id/>.
- Milles, & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mulyatiningsih, Endang. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajawali Pers.
- Salim. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Syatra, Nuni Yusvavera. (2013). *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*. Jogjakarta: Bukubiru.
- Utama, A. H., Kasmainsi, K., & Arasuli, A. THE EFFECT OF MEMORIZING VOCABULARY ACTIVITY TOWARD STUDENTS READING COMPREHENSION ACHIEVEMENT (Doctoral dissertation, FKIP Universitas Bengkulu).
- Yulidarwati. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match pada Mata Pelajaran IPS Materi Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat Kelas IV MIS AL-MUTTAQIN Dusun Karang Sari Kec. Padang Tualang Kab. Langkat TA. 2016/2017. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.